***Cybrarian* (*Cyber Librarian*) Dalam Rangka Menghadapi Pengguna di Era *Net Generation* yang Memiliki Gaya Hidup Hedonisme**

Fransiska Timoria Samosir
Dosen Universitas Bengkulu
siskatsamosir@gmail.com

Abstrak

Hedonisme ditengah-tengah generasi *net generation* mengakibatkan perilaku generasi tersebut memiliki tingkat penggunaan teknologi yang tinggi dan bersifat konsumtif yaitu suka *mengupdate* teknologi keluaran terbaru dan penggunaan media sosial yang tinggi. Hal ini mengakibatkan perubahan perilaku *net generation.* Untuk mengantisipasi perubahan perilaku tersebut maka diperlukan pustakawan yang dapat menjadi mitra pengguna. Peningkatan dapat dilakukan dengan menjadikan pustakawan sebagai *cybrarian.* Pembentukan *cybrarian* salah satu cara untuk peningkatan sumber daya manusia di perpustakaan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan *net generation*. Peningkatan ini dapat diberikan perpustakaan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan. Seorang *cybrarian* akan memiliki kemampuan *visual literacy, digital literacy, ICT literacy, Information literacy* dan lain lain. *Cybrarian* akan mampu memberikan pengetahuan tersebut kepada *net generation* sehinga *gadget* yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama yang memberi efek positif dalam meningkatkan kemampuan teknologi dan komunikasi pengguna.

Kata Kunci: *cybrarian, net generation.*

Abstract

Hedonism amid net generation resulting behavior of the next generation has a high level of technology use and consumptive nature that likes to update the latest technology and social media use is high. This resulted in net generation behavioral change. To anticipate these behavioral changes will require librarians to become a partner of the user. Improvement can be done by making the librarian as cybrarian. Establishment of cybrarian is the one way to increase human resources in the library to provide services according to needs of the net generation. This increase can be given the library by providing training and education. A cybrarian will have the ability to visual literacy, digital literacy, ICT literacy, information literacy, and the others. Cybrarian will have the ability to provide knowledge to the net generation, so that the gadget they have to be utilized, particularly those giving a positive effect in improving technological capabilities and user communication.

Keywords: *cybrarian, net generation.*

LATAR BELAKANG

Saat ini dunia sedang berada pada fenomena hedonis. Globalisasi sangat mempengaruhi terbentuknya hedonisme. Hedonisme awal mulanya berasal dari luar negeri dan lambat laun masuk ke Indonesia yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Menurut Collins Gem dalam Praja (2013) Hedonisme merupakan doktrin yang menyatakan kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata. Globalisasi informasi juga sangat mempengaruhi perilaku pemustaka atau

pengguna yang mengarah kepada gaya hidup hedonis. Pemustaka saat ini adalah generasi net generation yang selalu menggunakan aplikasi gadget dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan kesenangan mereka seperti games, media sosial, mendengar musik dan hiburan lainnya. Mereka juga adalah orang-orang yang tidak segan untuk mengganti gadget-gadget mereka versi yang terbaru mulai dari harga rendah sampai tinggi untuk kepuasan semata sehingga budaya konsumtif sangat erat.

Perpustakaan juga merupakan salah satu organisasi yang secara tidak langsung merasakan efek dari perubahan gaya hidup tersebut. Perpustakaan saat ini menghadapi pengguna atau pemustaka yang merupakan net generation dimana gadget menjadi kebutuhan utama mereka. Kadang kala pemustaka sudah memilih untuk jarang datang ke perpustakaan karena mereka sudah merasakan bahwa melalui gadget mereka dapat memperoleh semuanya. Walaupun sebenarnya ada beberapa hal yang mereka tidak dapatkan melalui gadget dan bagaimana etika penggunaan informasi yang ada di gadget. Disinilah peran perpustakaan menanggapi fenomena tersebut dengan meningkatkan sumber daya manusia yaitu pustakawan yang berkualitas yang dapat memahami para kebutuhan pemustaka net generation.

Cybrarian atau sering disebut cyber libarian adalah pustakawan yang menggunakan komputer dan internet dalam pekerjaannya; orang ini adalah yang bekerja melakukan penelusuran online dan temu kembali terutama menjawab pertanyaan tentang referensi online (Smith:2011). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cybrarian sangat diperlukan di perpustakaan untuk melayani para pemustaka di era net generation. Cybrarian merupakan peralihan dari pustakawan tradisional. Cybrarian merupakan salah satu sinergi yang harus diterapkan dalam peningkatan SDM pengembangan perpustakaan. Agar para pemustaka dapat menggunakan secara tepat sumber informasi terutama informasi online dan dapat memanfaatkan secara tepat aplikasi-aplikasi gadget mereka. Dengan kehadiran cybrarian ini akan membantu pengguna untuk memahami penggunaan gadget mereka tidak hanya untuk kesenangan semata tetapi dapat menambah ilmu pengetahuan.

PERMASALAHAN

Perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan perubahan perilaku. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat. Hal ini juga menyebabkan perubahan kebutuhan terutama kebutuhan informasi pemustaka atau pengguna perustakaan. *Cybrarian* merupakan salah satu konsep peningkatan sumber daya manusia yaitu pustakawan yang dapat diterapkan di perpustakaan untuk dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan dan dapat memenuhi kebutuhan para *net generation.* Berdasarkan latar belakang

di atas maka dapat dianalisa bagaimana penerapan *Cybrarian* dalam rangka peningkatan sumber daya manusia di perpustakaan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan manfaat tulisan ini adalah untuk mengetahui ***CYBRARIAN*** (*cyber librarian*) dalam rangka menghadapi pengguna di era *net generation* yang memiliki gaya hidup hedonis.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Net generation*

Banyak yang menyebut *net generation* ini adalah generasi digital. Isilah ini memiliki pemaknaan yang sama yaitu mereka yang berada serta tumbuh dan berkembang di era penggunaan teknologi ini. Tapsott dalam Jones (2011) mengidentifikasi perubahan signifikan dalam sikap dan pendekatan untuk pembelajaran terkait dengan pergeseran generasi. Ada beberapa golongan generasi seperti yang diungkapkan dalam buku Istiana. Mereka adalah generasi yang memiliki perilaku yang berbeda ketika berinteraksi dengan informasi. Golongan ini dibagi kedalam 3 golongan yaitu

a. Generasi *baby boomer* terlahir antara 1946-1962
b. Generasi X lahir pada periode 1963-1980
c. Generasi Y yang lahir pada tahun 1981-2000 (Hakim dalam Istiana: 2014)

Menurut Jones (2011) dalam tulisannya generasi terdiri dari

a. *Millennial generation*

   Generasi ini adalah generasi yang lahir antara tahun 1982 sampai 2000. Generasi ini digambarkan walaupun digambarkan dengan hal teknologi baru juga merupakan bagian dari proses sejarah jangka panjang berakar pada biologi dan budaya.

b. *Net generation*

   Generasi ini adalah generasi yang muncul dengan perubahan signifikan berupa munculnya komputer, internet dan media digital lainnya

c. *Digital native/ Digital immigrant*

   Digital negative dimana Generasi ini adalah generasi yang telah mengembangkan sikap baru, bakat, dan pendekatan untuk belajar. Prensky dalam Jones (2011) mengatakan Generasi ini berkembang dengan adanya perubahan teknologi baru. Sementara Digital imigrant adalah generasi yang harus belajar dan beradaptasi dengan menggunakan teknologi yang muncul karena alat ini merupakan bagian dari alam yang diberikan kepada mereka.

d. Generasi Y

Generasi ini adalah generasi yang lahir setelah munculnya generasi X yang merupakan anak dari baby boomers yaitu yang lahir pada masa setelah perang dunia kedua. Mereka umumnya mulai dari pertengahan 1970-an hingga pertengahan 1990-an.

2. Cybrarian

Cybrarian atau sering disebut *Cyber libarian* adalah pustakawan yang menggunakan komputer dan internet dalam pekerjaannya; orang ini adalah yang bekerja melakukan penelusuran online dan temu kembali terutama menjawab pertanyaan tentang referensi online (Smith:2011). *Cybrarian* merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan sumber daya manusia di perpustakaan dalam menghadapi gaya hidup hedonisme pemustaka yang merupakan *net generation*.

Cybrarian ini akan berperan untuk mengenali pemustaka *net generation* dan dapat memotivasi mereka agar gaya hidup penggunaan gadget yang tinggi dapat digunakan secara positif dan menjadikan pemustaka yang berpengetahuan terutama dalam bidang sumber-sumber informasi elektronik dan bukan hanya sekedar media sosial atau hal-hal yang negatif. Dengan menerapkan ini pustakawan akan menjadi mitra terdekat. *Cybrarian* ini akan menjadi *information proffesion* khususnya dalam bidang teknologi informasi. Pemustaka akan diberikan keterampilan-keterampilan dibidang informasi baik elektronik, penggunaanya dan berbagai tehnik serta pemecahan sebuah masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas tentang kompetensi *cyber librarian* dan pembentukan *cyber librarian.*

1. Gaya hidup hedonis pengguna perpustakaan

Gaya hidup hedonis banyak dihadapi oleh masyarakat-masyarakat terutama mereka yang lahir di tahun 1990an. Mereka menjadikan eksistensi menjadi hal yang nomor satu dalam kehidupan. Pengguna perpustakaan juga mengalami perubahan pengguna dari gaya hidup tersebut. Tidak hanya yang lahir tahun 90 an, namun secara tidak langsung ikut mempengaruhi pegguna yang lahir jauh di era 90-an sehingga kadang-kadang *digital imigrant*. Hal ini berarti pengguna memperoleh dampak dari perubahan tersebut.

Ciri-ciri pengguna yang memiliki gaya hidup hedonis berdasarkan pengamatan yaitu

1. Memiliki *gadget* baik satu *gadget* maupun lebih dari satu bahkan lebih.

2. Selalu terkoneksi dengan internet dimana dan kapanpun
3. Menjadikan *gadget* sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan.
4. Penggunaan media sosial yang tinggi.

Berdasarkan ciri-ciri di atas perpustakaan memiliki tantangan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna perpustakaan yang sebagian besar memiliki karakteris kegiatan dan kehidupan seperti di atas. Perpustakaan harus menyiapkan perpustakaan karena menjadi tolak punggung dari kegiatan dan aktifitas di perpustakan disamping berbagai fasilitas yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan di perpustakaan.

2. Kompetensi *cyber librarian*

Kompetensi pustakawan diperlukan untuk menjadikan seorang menjadi pustakawan *cyber*. Pustakawan tidak lagi hanya menjadi pustakawan manual utuk menghadapi para pengguna *net generation.* Pustakawan harus mengikuti perkembangan TI karena nantinya akan melayani pemustaka seperti jasa rujukan virtual, komunikasi dengan pemakai melalui fasilitas komunikasi misalnya melalui media sosial seperti facebook, twitter, blog perpustakaan dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan pustakawan menjadi *Cybrarian* tidak datang sendirinya. *Cybrarian* perlu dibentuk dan di*ekslpore* oleh perpustakaan agar dapat meningkatkan *softkill* dan *hardskill* dibidang teknologi informasi. Perpustakaan dapat membekali pustakawan dengan berbagai pelatihan dibidang teknologi informasi. Pelatihan ini akan menjadikan pustakawan mahir dan membentuk menjadi *Cybrarian*. Menurut Myburg (2014) pendidikan kompetensi pustakawan digital untuk bekerja dilingkungan digital yang dinamik dan kompleks haruslah menjadi prioritas.

Cybrarian dapat dibentuk dengan menjadikan pustakawan memiliki kemampuan dalam bidang:

1. *Visual literacy*

   Literasi visual adalah seperangkat kemampuan yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menemukan secara efektif, interpretasi, evaluasi, menggunakan, membuat gambar dan visual media. Pustakawan yang memiliki kemampuan desain graphik adalah secara khusus mampu menyedikan kemampuan kepada pengguna kedalam dua standard yaitu dalam pembuatan dan etika penggunaan gambar (ACRL dalam Lowe-Wincentsen: 2014).

   Pada kemampuan literasi visual ini pustakawan akan mampu memberikan pengetahuan kepada pengguna seperti membuat dan mengolah format pdf, menemukan gambar, menyimpan dan menformat gambar, memilih berbagai software

untuk berbagai keperluan. Dengan kemampuan tersebut maka para pengguna perpustakaan memiliki wadah untuk belajar hal-hal tersebut.

2. *Digital literacy*

   Digital literacy atau sering disebut literasi digital adalah kemampuan dalam menggunakan perangkat digital. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Riel dalam Herlina). Literasi digital ini memampuakan seseorang mampu menggunakan format *seperti pdf, word, img* dan lain lain. Literasi ini juga memampukan sesesorang memiliki pengetahuan mengenai berbagai *search engine*, kemampuan *websit*e, database dan lain lain.

   Perpustakaan saat ini sebagian besar memiliki koleksi elektronik atau sering disebut *e-resources.* Untuk memperoleh koleksi tersebut maka diperlukan kemampuan bagaimana cara mencari sumber informasi tersebut. Sehingga diperlukan pustakawan yang memperoleh pengetahuan tersebut yang dapat melakukan transfer pengetahuan kepada pengguna perpustakaa tersebut.

   Pustakawan yang memiliki kemampuan literasi digital akan dapat mempengaruhi terbentuknya *cybrarian*. Pustakawan ini akan mengetahui berbagai pengguaan format informasi, penggunaan *search engine*, *website*, database dan lain-lain, yang dapat diberikan kepada pengguna, sehingga pengguna memiliki kemampuan dalam bidang tesebut. Pustakawan akan berperan *sebagai agen inteligent*, sebagai penyedia konten, strategi pencarian, catalogers dan mekanik informasi digital.

3. ICT Literacy

   Kemampuan ICT kadang kala disamakan dengan kemampuan literasi digital. Literasi ICT ini lebih kepada kemampuan terhadap kemampuan teknologi infomasi seperti jenis-jenis *gadget* misalnya komputer, *handphone* dan bagaimana penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. Kemampuan ICT ini juga didukung oleh kemampuan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak dari sebuah teknologi dan keberhasilan dari suatu teknologi. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Wiyarsih (2012) Core E-mail, Core Hardware, Core Int*det, Core Operating Systems, Core Software, Core Web Tools, dan Core Technologt: System dan Technologt Information merupakan kemampuan yang harus dimiliki pustakawan digital. Kemampuan ini akan mendukung terbentuknya seorang pustakawan menjadi *cybrarian*.

4. *Information Literacy*

   Literasi informasi juga penting dimiliki *cybrarian*, karena tidak cukup hanya pengetahuan di bidang teknologi kalau tidak memiliki pengetahuan bagaima mengidentifikasi, menggunakan bahkan etika penggunaan informasi agar terhindar dari plagiarisme. Dengan kata lain mempunyai alat tanpa tahu bagaimana cara menggunakannya. Menurut ACRL (2000) mengatakan literasi informasi selalu dihubungkan dengan kemampuan penggunaan teknologi namun dekat dengan implikasi dengan individu, sistem pendidikan dan masyarakat. Jadi kemampuan literasi informasi penting dimiliki oleh *Cybrarian* agar dapat mengetahui mana informasi yang benar dan terpercaya karena tidak semua sumber informasi terutama di internet yang dapat dikatakan akurat. Kemampuan ini juga akan . membantu pustakawan memahami plagiarisme dan berbagai macam etika penggunaan infomasi.

3. Pembentukan *cyber librarian*

Kemampuan-kemampuan di atas secara tidak langsung akan membantu menciptakan pustakawan menjadi *Cybrarian*. *Cybrarian* yang memiliki pengetahuan tersebut akan mampu memberikan pengetahuan mereka tersebut kepada pengguna atau *knowledge transferable*. Sehingga pengguna *net genetion* tersebut memiliki berbagai jenis pengetahuan dan tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan memakai *gadget* saja.

Pembentukan *cyber librarian* ini dapat dilakukan oleh perpustakaan dengan berbagai macam pengikutsertaan pustakawan dalam

1. Pelatihan pustakawan

   Pelatihan pustakawan sangat erat kaitannya dengan pemberian *softskill* kepada pustakawan di luar jenjang pendidikan. Pustakawan memang memperoleh pengetahuan berdasarkan *basic* ilmunya misalnya ilmu perpustakaan namun perkembangan perpustakaan terus berkembang secara terus menerus seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Pelatihan pustakawan dapat dilakukan dengan cara pengiriman pustakawan ke pelatihan-pelatihan atau memanggil instruktur pelatihan dan dilakukan secara internal organisasi bersangkutan.

   Pengiriman pustakawan ini adalah dengan mengikut sertakan perpustakaan dalam pelatihan baik pelatihan dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa jenis pelatihan-pelatihan yang sudah pernah dilakukan untuk pustakawan adalah

   1. Pelatihan literasi informasi

      Pelatihan literasi informasi dilakukan secara rutin oleh Perpustakaan UPH. Pelatihan literasi informasi ini kurang lebih 67 jam, atau setara dengan 5 sks

perkuliahan. Banyak pengetahuan dalam pelatihan ini yang akan menjadikan pustakawan *expert* terutama dalam bidang informasi.

2. Pelatihan perpustakaan digital

   Pelatihan perpustakaan digital pernah diadakan di luar negeri salah satunya India. Negara India ini secara rutin mengadakan pelatihan-pelatihan atau sering disebut kursus singkat. Pelatihan ini dapat meningkatkan skill pustakawan terutama melihat trend perpustakaan di era digital saat ini. Banyak jenis pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kedutaan ini bukan hanya berhubungan dengan teknologi, perpustakaan tetapi dari segala bidang disiplin ilmu.

2. Seminar-seminar dan workshop

   Keikutsertaan pustakawan dalam seminar-seminar dan workshop juga sangat membantu pengembangan keilmuan dan ilmu pengetahuan dari pustakawan. Imu perpustakaan itu adalah ilmu yang berkembang sesuai perkembangan teknologi. Pustakawan-pustakawan akan dapat meng*update* berbagai ilmu pengetahuannya baik dalam bidang teknologi maupun dalam perkembangan dan *trend* perpustakaan di masa kini.

3. Pelatihan dengan menggunakan istruktur

   Pelatihan ini biasanya dilakukan melalui *internal* perpustkaan yang bersangkutan. Pelatihan jenis seperti ini dianggap efisien karena akan mengetahui sebatas apa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pustakawan dari organisasi yang bersangkutan. Sehingga dapat mengetahui kira-kira apa yang akan diberi pelatihan kepada pustakawannya. Sebagai contoh adalah pelatihan penggunaan jurnal, maka instruktur yang dipanggil adalah orang yang *expert* dalam bidang tersebut untuk memberikan pelatihan kepada pustakawan.

4. Melanjutkan pendidikan

   Pembentukan *cybrarian* juga dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal seperti melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan spesifikasi jurusan perpustakaan, informasi dan teknologi informasi atau lainnya yang berhubungan dengan perkembangan informasi dan perpustakaan. Pengiriman pustakawan dalam hal studi lanjut pendidikan ini akan membentuk pustakawan menjadi *cybrarian*.

5. Tergabung dalam forum kerjasama

   Forum kerja sama juga sangat membantu terbentuknya *cybrarian.* Dalam forum ini para anggota forum saling bekerjasama dan sering transfer pengetahuan di dunia perpustakaan. Forum kerjasama ini biasanya berbeda-beda misalnya forum

perpustakaan pergurun tingg (FPPTI) contoh FPPTI Jawa Tengah, Forum perpustakaan sekolah (ASIPI) dan lain lain yang pada kerjasama ini seing didakan pelatihan, workshop, seminar dan lain lain. Contoh ASIPI Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Peningkatan pustakawan menjadi *cybrarian* sangat diperlukan di perpustakaan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan memaksimalkan potensi pustakawan. *Cybrarian* diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pengguna terutama *net generation* yang hidup ditengah hedonis. Dimana pengguna *net generation* ini adalah pengguna yang memiliki gaya hidup mengutakan kesenangan yaitu tingkat penggunaan gadget tinggi dan menganti gadget dari setiap seri terbaru. *Cybrarian* akan membantu pengguna ini untuk memaksimalkan kebiasan generasa ini dalam penggunaan gadget sehingga gadget dapat digunakan secara maksimal. *Cybrarian* dibentuk tidak datang sendirinya, *cybrarian* perlu dibentuk dari intern pustakawan itu sendiri dan dari extern pustakawan. Intern pustakawan adalah kemampuan yang dimiliki dengan cara meningkatkan kemampuan dari diri sendiri pustakawan. External pustakawan adalah kemampuan yang dimiliki pustakawan dari pendidikan atau pelatihan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk peningkatan SDM perpustakaan. Peningkatan ini akan membentuk *cyberian* dengan memiliki keahlian *visual literacy, digital literacy, ICT literacy, Information literacy* dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

ACRL.2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education.*http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/whitepapers/presidential.cfm. Diakses 2 Maret 2013

Herlina, S Dyna. *Membangun Karakter Bangsa melalui Literasi Digital*. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dyna-herlina-suwarto-msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf. Diakses 1 februari 2016.

Istiana, Purwani. 2014. *Layanan perpustakaan.* Yogyakarta: Ombak, 2014

Jones, Christoper. 2011. *The Net Generation and Digital Natives: Implications for Higher Education.* https://www.heacademy.ac.uk/system/files/next-generation-and-digital-natives.pdf. Diakses tanggal 1 juni 2016.

Lowe-Wincentsen, Dawn. 2014. *Skill to Make a Librarian: Transferable Skills Inside and Outside the Library*. http://e-

resources.perpusnas.go.id:2080/lib/perpusnas/reader.action?docID=10996812&ppg=1Elseiver. Diakses tanggal 1 Januari 2016.

Myburgh,Susan.2014. *Exploring Education for Digital Librarians: Meaning, Modes,and models.* Oxford: Chandos Publishing, 2014

Praja, Dauzan Deriyansyah. 2013. *Potret Gaya Hidup Hedonisme di kalangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung*. Jurnal Sociologie.Vol. 1, No.3(184-193). http://pshi.fisip.unila.ac.id/jurnal/files/journals/5/articles/224/submission/original/224-646-1-SM.pdf

Smith, Felicia A. 2011. *Cybrarian Extraordinaire: Compelling Information Literacy Instruction*. www.abc-clio.com. Diakses tanggal 1 maret 2013

Wiyarsih.2012. *Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Era Digital (Studi Pada Pustakawan Di Perpustakaan,UGM).* Berkala llmu Ferpustakaan dan Informasi. Vol.7, No.1 (19-26)